

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subyek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2013-2015. Perusahaan manufaktur dipilih karena merupakan perusahaan pengelola sumber daya yang melakukan kegiatan transaksi ekonomi dengan banyak pihak yaitu stakeholder (Ruwita, 2012). Perusahaan yang banyak melakukan transaksi dengan berbagai pihak tentu akan menimbulkan banyak risiko sehingga diharapkan akan berhubungan dengan pengungkapan risiko yang dilakukan oleh perusahaan.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah ada sehingga peneliti tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti (Putri, 2014). Data yang digunakan berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2013-2015. Data diperoleh dari www.idx.com

C. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang sudah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai 2015. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel tidak secara acak tetapi dengan menggunakan kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam pemilihan sampel adalah:

1. Sampel yang dipilih adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015
2. Sampel yang dipilih adalah perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan 2013-2015 secara lengkap
3. Sampel yang dipilih adalah perusahaan yang memiliki data-data lengkap yang terkait dengan variabel penelitian
4. Sampel yang dipilih adalah perusahaan yang melaporkan laporan keuangan dalam bentuk rupiah

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi sebagai cara pengumpulan data. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber-sumber data yang diperlukan atau terkait dengan sampel penelitian.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan manajemen risiko. Pengungkapan manajemen risiko adalah pengungkapan tahunan perusahaan yang menyajikan penyelesaian masalah yang mungkin akan dihadapi menyangkut risiko yang mengancam aset perusahaan. Mengacu pada PSAK No. 60 (Revisi 2010), pengungkapan manajemen risiko yang disyaratkan menyediakan informasi untuk membantu pengguna laporan

keuangan dalam menilai tingkat risiko yang terkait dengan instrumen keuangan.

Instrumen keuangan atau pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) terdiri dari:

- a. Risiko mata uang (*Currency*) adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.
- b. Risiko tingkat bunga atas nilai wajar (*Interest Rate*) adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan tingkat bunga pasar.
- c. Risiko harga (*Price*) adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar. Risiko pasar tidak hanya mencakup mengenai potensi kerugian melainkan melalui juga potensi keuntungan.
- d. Risiko kredit (*Credit*) adalah risiko dimana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi kewajibannya dan menyebabkan terjadinya kerugian di pihak lain.
- e. Risiko likuiditas (*Liquidity*) adalah risiko dimana entitas akan memperoleh kesulitan dalam mendapatkan dana untuk memenuhi komitmennya terkait dengan instrumen keuangan.

Metode yang digunakan untuk menganalisis pengungkapan manajemen risiko menggunakan metode *content analysis* yang berfokus pada luas atau jumlah dan bukan kualitas pengungkapan manajemen risiko. Item item dari pengungkapan manajemen risiko telah dikembangkan oleh Linsley dan Shrives (2005) dan Amran *et al* (2009) yaitu:

TABEL 3.1
ITEM PENGUNGKAPAN RISIKO

Risiko Keuangan
1. Risiko Pasar
2. Risiko Kredit
3. Risiko Likuiditas
4. Risiko Suku Bunga
5. Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing
6. Risiko Harga Komoditas
Risiko Operasi
1. Kepuasan Pelanggan
2. Pengembangan Produk dan Jasa
3. Pencarian Sumber Daya
4. Kegagalan Produk
5. Lingkungan
6. Efisiensi dan Kinerja
7. Persediaan yang Tidak Terpakai
8. Penyusutan
9. Kesehatan
10. Keamanan
11. Pengikisan Nama Merk
Risiko Kekuasaan
1. Manajemen Kepemimpinan
2. Komunikasi
3. Intensif Kerja
4. Kesiapan Akan Perubahan
5. Pemasangan Iklan
Risiko Teknologi
1. Akses
2. Ketersediaan
3. Infrastruktur
Risiko Integritas
1. Kecurangan Manajer dan Karyawan
2. Tindakan Ilegal
3. Reputasi
4. Kebijakan Manajemen Risiko
Risiko Strategi
1. Pengamatan Lingkungan
2. Industri
3. Portofolio Bisnis
4. Pesaing
5. Peraturan
6. Politik

7. Berkekuasaan / Berdaulat
8. Penetapan Kerja
9. Penaksiran / Penilaian
10. Perencanaan
11. Siklus Hidup
12. Pengukuran Kinerja

Pengukuran variabel dependen ini dengan menggunakan jumlah pengungkapan risiko yang disajikan dalam laporan tahunan perusahaan dengan menggunakan checklist pengungkapan risiko. Diberikan nilai 1 (satu) apabila perusahaan mengungkapkan risiko dan nilai 0 (nol) apabila perusahaan tidak mengungkapkan risiko.

Presentase pengungkapan risiko =

$$\frac{\text{Jumlah Pengungkapan Risiko Perusahaan} \times 100\%}{\text{Total Jenis Risiko}}$$

Total Jenis Risiko

2. Variabel Independen

a. Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah dewan komisaris yang terdapat dalam sebuah perusahaan. Dewan komisaris merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko (Putri 2014). Dalam penelitian ini, variabel dewan komisaris diukur dengan menggunakan total jumlah anggota yang terdapat di dewan komisaris

b. Proporsi Komisaris Independen

Komisaris Independen merupakan susunan anggota dewan komisaris yang dipilih oleh pihak luar dan pihak dalam perusahaan melalui ketentuan yang telah ditetapkan sesuai standar (Putri, 2014). Dalam penelitian ini, variabel komisaris independen diukur dengan presentase komisaris independen yang ada di perusahaan terhadap jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris di perusahaan.

% Komisaris Independen =

$$\frac{\text{Jumlah Anggota Komisaris Independen} \times 100\%}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}$$

c. Ukuran Komite Audit

Komite audit merupakan bagian komite penunjuang dewan komisaris yang salah satu tugasnya memastikan bahwa laporan disajikan secara wajar sesuai prinsip akuntansi berlaku umum (Kusumaningrum, 2013). Dalam penelitian ini, variabel komite audit diukur dengan total keseluruhan jumlah komite audit yang ada di perusahaan.

d. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga. Saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga akan menghadirkan pengawasan yang lebih besar terhadap perilaku manajemen (Putri, 2014). Dalam penelitian ini, variabel

kepemilikan institusional diukur dari presentasi jumlah saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga dari seluruh saham yang ada di perusahaan.

$$\% \text{ Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Saham yang Dimiliki Institusi} \times 100\%}{\text{Total Jumlah Saham Perusahaan}}$$

e. Tingkat Profitabilitas

Definisi profitabilitas adalah salah satu penilaian kinerja manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu kenaikan laba, sedangkan definisi tingkat profitabilitas adalah suatu cara untuk menggambarkan posisi laba perusahaan (Anisa, 2012). Penggunaan pengukuran ini didasarkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2001). Dalam penelitian ini, variabel profitabilitas diukur menggunakan *net profit margin*. Formula yang digunakan untuk menghitung net profit margin adalah jumlah laba bersih terhadap jumlah penjualan bersih (Endrian, 2010) :

$$\frac{\text{Laba}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

f. Tingkat Leverage

Leverage adalah penggunaan aktiva atau dana dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutupi dengan biaya tetap atau beban tetap (Anisa, 2012). Dalam penelitian ini, variabel *leverage* diukur menggunakan *debt to rasio*. Pengukuran leverage menggunakan *debt to*

asset ratio didasarkan pada alasan bahwa *ratio leverage* telah digunakan sebagai proksi risiko dalam beberapa studi pengungkapan (Ahn dan Lee dalam Amran et al., 2009). Formula yang digunakan untuk menghitung *debt to ratio*, menurut Endrian (2010) yaitu :

$$\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

g. Ukuran Perusahaan

Pengertian ukuran perusahaan adalah tingkatan perusahaan yang di dalamnya terdapat beberapa kriteria yaitu kapasitas tenaga kerja, kapasitas produksi dan kapasitas modal. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total *asset*. Hal ini didasarkan pada penelitian Alsaeed dalam Anisa (2012), total asset untuk mengukur ukuran perusahaan ditemukan berhubungan signifikan dengan tingkat pengungkapan sukarela di Saudi Arabia.

F. Teknik Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum. Mean digunakan untuk

memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Maksimum minimum digunakan untuk melihat nilai maksimum dan minimum dari populasi. (Vercilia, 2014)

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah data dalam penelitian telah memenuhi kriteria asumsi klasik. Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk menghindari estimasi yang bias karena tidak semua data dapat diterapkan dengan melakukan analisis regresi. Uji asumsi klasik meliputi :

a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal. Apabila data berdistribusi normal, maka model regresi dapat dikatakan baik (Ghozali, 2006). Uji normalitas dilakukan menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov Test. Data dinyatakan terdistribusi secara normal jika variabel-variabel tersebut memiliki *Asymp.Sig (2-tailed)* > 0.05 (lebih besar dari 0.05).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji keberadaan korelasi antara variabel independen dan model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya (Ghozali, 2006). Pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari nilai

tolerance dan variance inflation factor (VIF). Jika nilai $\text{tolerance} < 0,10$ atau sama dengan nilai $\text{VIF} > 10$ maka terdapat multikolinearitas yang tidak bisa diberikan toleransi dan variabel tersebut harus dikeluarkan dari model regresi agar hasil yang diperoleh tidak mengalami bias.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser. Model regresi dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas jika nilai $\text{sig} > 0,05$

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali 2006, uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk menguji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan residual adalah acak ataupun random. Model regresi dapat dikatakan tidak mengalami autokorelasi jika $\text{DU} < \text{DW} < 4-\text{DU}$.

3. Uji Hipotesis

Model pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan persamaan linier berganda (*multiple regression*) untuk menguji pengaruh mekanisme *corporate governance*, tingkat profitabilitas, tingkat *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan manajemen risiko.

$$\text{PMR} = \alpha_0 + \beta_1\text{UDK} + \beta_2\text{DKI} + \beta_3\text{UKA} + \beta_4\text{KI} + \beta_5\text{PROFIT} + \beta_6\text{LEV} + \beta_7\text{UP} + \varepsilon.$$

Keterangan :

PMR	: Pengungkapan Manajemen Risiko
UDK	: Ukuran dewan komisaris;
PKI	: Proporsi komisaris independen;
UKA	: Ukuran komite audit;
KI	: Kepemilikan institusional;
PROFIT	: Tingkat profitabilitas;
LEV	: Tingkat <i>leverage</i> ;
UP	: Ukuran perusahaan;
α_0	: Konstanta;
$\beta_1 - \beta_7$: Koefisien regresi;
ε	: <i>Error term</i> .

1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi R^2 untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi R^2 adalah antara 0 dan 1. Jika variabel uji R^2 memiliki nilai 0 atau mendekati 0, berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen mengalami keterbatasan, tetapi jika variabel uji R^2 memiliki nilai 1 atau mendekati satu maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006).

2. Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik *F*)

Uji statistik *F* digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi. Jika signifikan $F < 0,05$ maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Uji Parsial (Uji *t*)

Uji statistik *t* digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Hasil uji *t* dapat dilihat pada tabel coefficients pada

kolom sig (*significance*). Kriteria hipotesis diterima : jika nilai sig < α 0,05 dan jika koefisien regresi searah dengan hipotesis.